

**Meningkatkan Kemampuan Keseimbangan Motorik Kasar dengan Model
Direct Instruction Melalui Media Ultrabet Ketan
(Ular Tangga Alphabet Keseimbangan dan Kekuatan)**

Halimatus Sya'diah*, dan Sakerani

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin,
Indonesia

* halimatussyadiyah.1205@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the low level of gross motor development given to children, especially in balance movements, and less varied learning. Overcoming this problem by using the Direct Instruction Model through Ultrabet Ketan Media (Snake and Ladder, Alphabet, Balance, and Strength). This research aims to describe teacher activities, children's activities, and the development of children's abilities in improving children's gross motor balance. This research approach uses a qualitative approach, using a type of classroom action research (PTK) with four meetings. The setting is group B, Harapan Bersama Kindergarten, Anjir Muara District, Barito Kuala Regency, with 12 children. Data collection techniques are observation. The data analysis technique is qualitative descriptive, based on the results of the observation sheet. The research results at meeting 4 showed indicators of success in teacher activities, namely, a 30 "Very Good" criteria score. Children's activities with a percentage of 100% of the "Very Active" criteria. The results of the development of children's abilities are 100% of the "BSB" criteria. Using the Direct Instruction model and Ultrabet Ketan media as an alternative is recommended to increase teacher and child activity and improve gross motor balance development results.

Keywords: *Direct Instruction, Rough Motoric, Ultrabet Ketan (Snakes and Ladders Alphabet of Balance and Strength)*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya perkembangan motorik kasar yang diberikan kepada anak terutama dalam gerakan keseimbangan serta pembelajaran yang kurang bervariasi. Mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan Model *Direct Instruction* Melalui Media Ultrabet Ketan (Ular Tangga Alphabet Keseimbangan dan Kekuatan). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan kemampuan anak dalam meningkat keseimbangan motorik kasar anak. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 kali pertemuan. Setting adalah kelompok B TK Harapan Bersama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala yang berjumlah 12 anak. Teknik pengumpulan data dengan observasi. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dari hasil lembar observasi. Hasil penelitian pada pertemuan 4 sudah mencapai indikator keberhasilan aktivitas guru yaitu dengan skor 30 kriteria "Sangat Baik". Aktivitas anak dengan persentase 100% kriteria "Sangat Aktif". Hasil perkembangan kemampuan anak dengan persentase 100% kriteria "BSB". Disarankan penggunaan model *Direct Intruction* dan media Ultrabet Ketan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan aktivitas guru, anak, dan meningkatkan hasil perkembangan keseimbangan motorik kasar.

Kata Kunci: *Direct Instruction, Motorik Kasar, Ultrabet Ketan (Ular Tangga Alphabet Keseimbangan dan Kekuatan)*



How to cite:

Sya'diah, H., & Sakerani, S. (2023). Meningkatkan kemampuan keseimbangan motorik kasar dengan model *direct instruction* melalui media ultrabet ketan (ular tangga alphabet keseimbangan dan kekuatan). *Gawi: Journal of Action Research*, 3(1), 26-32.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani serta pertumbuhannya dengan tujuan agar anak kedepannya memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya ([Lasaiba, 2016](#)). Pada anak usia dini, stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan oleh guru yaitu aspek fisik motorik yang terdiri dari perkembangan fisik, motorik kasar dan motorik halus ([Khaalishatul & Sakerani, 2022](#))

Seorang anak perlu mengeluarkan tenaga lebih untuk membuat otot-otot yang lebih besar dapat berkoordinasi dengan baik. Koordinasi tersebut merupakan sebuah kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang anak. Koordinasi tersebut disebut sebagai gerakan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar anak melibatkan otot-otot besar dan motorik halus melibatkan otot-otot kecil. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasinya. Jika anak tidak bisa menguasai kemampuan tersebut, anak tidak akan mampu mengontrol keseimbangan tubuhnya dengan baik ([Kholifah et al., 2022](#)). Perkembangan motorik kasar pada anak melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan.

Keseimbangan merupakan salah satu unsur motorik yang sangat penting dan dibutuhkan anak. Keseimbangan merupakan kemampuan mempertahankan sikap dan posisi tubuh secara tepat saat berdiri diam atau pada saat melakukan gerakan. Namun kenyataannya dari hasil observasi di Tk Harapan Bersama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala kelompok B terdiri dari 12 orang anak 50% diantaranya masih belum optimal melakukan gerakan keseimbangan anak masih kurang stabil, goyang dan sering menjatuhkan kaki ketika melakukan kegiatan melompat dengan satu kaki, selain itu pembelajaran yang masih bersifat monoton, yang dimana anak belajar di kelas lebih banyak duduk dibandingkan dengan melakukan kegiatan yang melatih motorik kasar. Kegiatan pembelajaran lebih banyak untuk mengembangkan kemampuan kognitif saja seperti kegiatan membaca, menulis, dan berhitung atau CALISTUNG. Pendidik hanya menggunakan kegiatan yang berbasis pada paper dan pensil. Penyebab dari permasalahan tersebut kurangnya stimulus motorik kasar yang diberikan kepada anak terutama dalam gerakan keseimbangan serta pembelajaran yang kurang bervariasi yang kebanyakannya hanya duduk di dalam kelas saja.

Permasalahan tersebut apabila tidak segera diatasi maka anak akan kesulitan dalam mengontrol gerakan anggota tubuh sehingga terkesan gerakannya ragu-ragu dan tampak canggung, relaksi kurang cepat dan koordinasi kurang baik dan juga anak akan merasa bosan jika pembelajaran yang ada dikelas kurang bervariasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan Model *Direct Instruction* (DI) dan Media Ular Tangga Alphabet Keseimbangan dan Kekuatan (Ultrabet Ketan). Model DI merupakan suatu model pengajaran yang berpusat pada teacher center ([Nisa & Jamain, 2022](#)). Model DI merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memberikan suatu pengalaman belajar kepada anak dan juga anak akan mudah untuk mengingat apa yang telah dikerjakannya. Oleh karena itu, melalui model DI juga dapat memotivasi dan memberikan pengalaman belajar dimana anak secara langsung melihat, mendengar dan juga meniru atau melakukan kegiatan pembelajaran ([Halimatullah, 2019](#)).

Model DI sangat cocok dipadukan Media Ultrabet Ketan (Ular Tangga Alphabet Keseimbangan Dan Kekuatan) karena Model DI atau pembelajaran langsung mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh anak. Model DI merupakan pilihan yang

tepat dalam pembelajaran karena dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak. Hal ini akan membuat anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan model DI dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan motivasi anak yang tentunya partisipasi aktif tersebut berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Sedangkan Media Ultrabet Ketan (Ular Tangga Alphabet Keseimbangan dan Kekuatan) mampu mengatasi penyebab anak yang kurang optimal dalam gerakan keseimbangan dan pembelajaran yang kurang bervariasi yang kebanyakannya hanya duduk diam di kelas. Media ular tangga dapat melibatkan anak berperan aktif dan bentuk interaksi anak saat memainkan permainan ular tangga dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan permainan ini sangat disenangi oleh anak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis aktivitas guru, menganalisis aktivitas anak dan menganalisis apakah terdapat peningkatan hasil perkembangan dalam meningkatkan keseimbangan motorik kasar menggunakan Model DI melalui Media Ultrabet Ketan (Ular Tangga Alphabet Keseimbangan dan Kekuatan).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini berupaya memperbaiki pelaksanaan dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas (Norlatifah & Novitawati, 2022). Lokasi tempat penelitian Tindakan kelas dilakukan di TK Harapan Bersama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dengan subjek penelitian anak kelompok B yang berjumlah 12 anak, 9 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dari hasil lembar observasi. Penelitian dikatakan berhasil jika indikator keberhasilan telah mencapai kriteria berikut: Aktivitas guru apabila mencapai skor 27-32 dengan kriteria “Sangat Baik”, aktivitas anak apabila secara klasikal “Sangat Aktif” mencapai $\geq 82\%$, hasil perkembangan anak apabila secara klasikal berhasil minimal “Berkembang Sangat Baik” mencapai $\geq 82\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dijabarkan Aktivitas guru pada pertemuan 1,2,3 dan 4 seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	22	Baik
2	24	Baik
3	26	Baik
4	30	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa skor aktivitas guru pada pertemuan 1 secara keseluruhan pembelajaran yang dilaksanakan mencapai skor 22 atau dengan kriteria “Baik”, dimana ada beberapa komponen yang pelaksanaan aktivitasnya belum maksimal atau perlu adanya perbaikan dari guru, setelahnya guru melakukan refleksi pada pertemuan 1 untuk meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran terutama yang mendapat skor masih rendah. Lalu pada pertemuan 2 secara keseluruhan pembelajaran yang dilaksanakan guru mencapai skor 24 atau dengan kriteria “Baik” namun juga masih ada beberapa komponen pembelajaran belum maksimal atau perlu adanya perbaikan dari guru, setelahnya guru juga melakukan refleksi pada pertemuan 2 untuk meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran terutama yang mendapat skor masih rendah. Pada pertemuan 3 secara keseluruhan pembelajaran yang dilaksanakan guru mencapai skor 26 atau dengan kriteria “Baik” namun juga masih ada beberapa komponen pembelajaran belum maksimal atau perlu adanya perbaikan dari guru. Dan terakhir pada pertemuan 4 adanya peningkatan guru berhasil melaksanakan pembelajaran dengan maksimal mencapai skor 30 dengan kriteria “Sangat Baik” dan telah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang menggunakan model DI melalui media ultrabet ketan berlangsung dengan optimal dan berhasil mendapatkan hasil yang

diharapkan serta telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai skor 27 –32 dengan kriteria “Sangat Baik”. Tabel 2 menyajikan tentang aktivitas anak pada pertemuan 1,2,3 dan 4.

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Anak

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	25%	Kurang Aktif
2	41,7%	Cukup Aktif
3	66,7%	Aktif
4	100%	Sangat Aktif

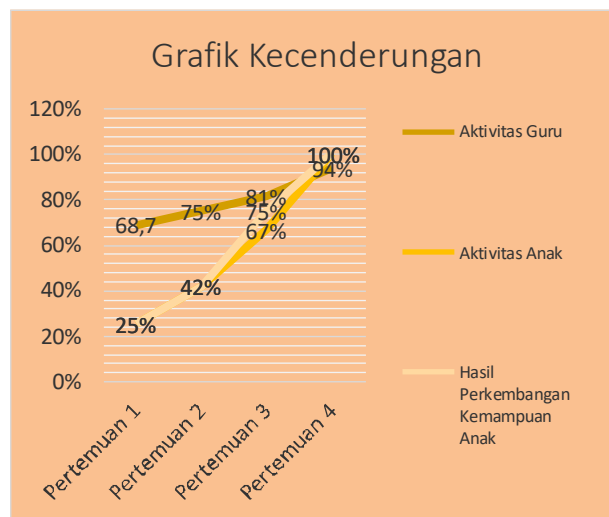
Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 aktivitas anak tidak terlaksana secara keseluruhan dalam rubrik observasi sehingga aktivitas anak memperoleh persentase 25% dengan kriteria “Kurang Aktif” sehingga belum mencapai indikator keberhasilan $\geq 82\%$. Pada pertemuan 2 aktivitas anak memperoleh persentase 41,7% dengan kriteria “Cukup Aktif”. Pada pertemuan 3 aktivitas anak mencapai persentase 66,7% dengan kriteria “Aktif” pada pertemuan ini anak belum mencapai indikator keberhasilan. Dan pertemuan 4 aktivitas anak mencapai persentase 100% dengan kriteria “Sangat Aktif” dan telah mencapai indikator keberhasilan. Aktivitas anak meningkat pada setiap pertemuan dikarenakan guru telah melakukan penelitian tindakan kelas sesuai dengan prosedur dan melakukan refleksi disetiap pertemuannya. Berikut hasil perkembangan kognitif anak pertemuan 1,2,3 dan 4 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Perkembangan Kemampuan Anak

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	25%	Belum Berkembang (BB)
2	41,7%	Mulai Berkembang (MB)
3	75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat hasil perkembangan kemampuan anak dalam meningkatkan keseimbangan motorik kasar menggunakan model DI melalui media ultrabet ketan. Pada pertemuan 1 memperoleh persentase 25% dengan kriteria BB peningkatan pada pertemuan 2 dengan persentase 41,7% dengan kriteria MB peningkatan pada pertemuan 3 dengan persentase 75% dengan kriteria BSH kemudian meningkat pada pertemuan 4 telah melebihi persentase indikator keberhasilan yang ditetapkan mendapatkan persentase 100% atau BSB. Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa penggunaan model DI melalui media ultrabet ketan meningkat secara signifikan yang artinya kemampuan keseimbangan motorik kasar anak telah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian pertemuan 1, 2, 3, dan 4 hasil observasi aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan kemampuan anak digambarkan dalam Gambar 1.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan 1 sampai pertemuan 4 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *direct instruction* melalui media ultrabet ketan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru terus cenderung mengalami peningkatan penguasaan pengajaran karena pada pertemuan 4 dilihat keseluruhan penilaian yaitu menunjukkan skor 30 dengan kategori sangat aktif. Hasil perkembangan kemampuan anak dalam pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan BSH dan BSB, Maka aktivitas guru yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas anak.



Gambar 1. Grafik Kecenderungan P1, P2, P3, P4

Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya. Suasana dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui aktifitas belajar ([Nigo & Wahyudi, 2016](#)). Adapun faktor pendukung dalam meningkatnya aktivitas guru pada setiap pertemuan yaitu refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menilai lebih jauh mana keberhasilan pembelajaran dan apa saja yang menjadi faktor adanya kekurangan, selanjutnya kekurangan tersebut dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk memasuki pertemuan berikutnya. Guru mengupayakan seluruh potensi yang dimiliki agar bertanggung jawab terhadap perkembangan anak. Seorang guru yang profesional minimal memiliki 3 kompetensi, yaitu pribadi, profesi dan sosial. Guru wajib berkepribadian yang baik, menjadi guru yang bertanggung jawab serta mudah dalam memahami situasi kondisi sekitar ([Arnafama & Sari, 2023](#)).

Seorang guru Taman Kanak-kanak (TK) harus hati-hati merenungkan dan merancang aktivitas pembelajaran sehari-hari untuk membina setiap bagian dari pemuda. Serta mengembangkan lebih lanjut setiap pengalaman pendidikan penting bagi guru sehingga aktivitas pembelajaran secara konsisten meningkat dan terjadi secara ideal dengan tujuan akhir untuk mendorong proses pengetahuan anak-anak ([Ulpah & Sunarno, 2023](#)). Meningkatnya aktivitas guru yang kemudian berpengaruh pada aktivitas anak yang meningkat. Pada masa anak-anak merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan anak baik fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama ([Salsabila & Purwanti, 2023](#)).

Anak merupakan masa belajar yang paling potensial, masa yang paling tanggap dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu adalah pada masa usia dini karena rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek ([Zulfida & Aslamiah, 2023](#)). Aktivitas belajar anak usia dini adalah dilakukan dalam konteks bermain sambil belajar. Maka dari itu hendaknya dalam proses kegiatan belajar mengajar hendaknya dilakukan sambil bermain ([Norhikmah & Rini, 2022](#)). Dunia anak-anak ialah dunia bermain. Karena anak-anak dapat berlatih banyak lewat bermain, tanpa disadari dan tanpa membebani mereka. Melalui bermain, anak dapat belajar tentang aturan, sosialisasi, stabilitas, mengelola emosi, toleransi, kerja sama, mengalah, sportif dan sikap positif lainnya ([Novita & Sulistiyana, 2023](#)).

Hakikat belajar anak usia dini diutamakan dengan belajar sambil bermain, berorientasi terhadap pengembangan agar memberi kesempatan kepada anak agar aktif melaksanakan bermacam kegiatan pembelajaran ataupun perkembangan seluruh aspek ([Mujahaddah et al.,](#)

2021). Bermain adalah kegiatan yang menimbulkan kenikmatan (Fatimah et al., 2021). Dasar pembelajaran anak usia dini dilandasi belajar sambil bermain dan berorientasi pada tahapan perkembangan yang memberikan kesempatan pada anak untuk aktif melakukan beragam kegiatan belajar dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Keberhasilan pembelajaran anak ditandai dengan tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Fathimah & Mahmuddin, 2021). Dengan demikian disimpulkan bahwa anak adalah pribadi yang unik yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari orang dewasa, mereka mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar tentang suatu hal yang baru. Sehingga dari hal tersebut kegiatan pembelajaran yang harus diciptakan adalah kegiatan belajar yang menyenangkan dan membuat anak terlibat aktif dalam kegiatan belajar itu, sehingga rasa ingin tahu anak yang besar akan terpenuhi dengan alaminya yaitu dengan kegiatan belajar yang menyenangkan, dengan kegiatan belajar yang demikian akan membuat anak merasa senang dan gembira ketika mengikuti proses kegiatan belajar yang berlangsung (Samiyah & Anggraeni, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model DI melalui media ultrabret ketan pada anak kelompok B TK Harapan Bersama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dan mendapatkan kriteria sangat baik. Aktivitas anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dengan kategori sangat aktif, begitu juga dengan hasil perkembangan kemampuan anak berhasil mendapatkan kategori BSB.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnafama, P. M. H., & Sari, D. D. (2023). Mengembangkan aspek motorik halus menggunakan model problem based learning, model examples non examples kelompok b. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 47(1), 100950. <https://doi.org/10.20527/jikad.v3i3.10062>
- Fathimah, & Mahmuddin. (2021). Meningkatkan aspek bahasa dalam memahami cerita menggunakan model story telling dan role playing dengan media wayang kertas. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i2.4272>
- Fatimah, M., Aslamiah, & Purwanti, R. (2021). Mengembangkan aktivitas belajar, kreativitas dan aspek motorik halus anak menggunakan model explicit instruction, permainan puzzle dan kegiatan melipat pada kelompok a tk aisyah bustanul athfal 43 banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 140(1), 6. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i2.4298>
- Halimatullah, H. (2019). Implementasi direct instruction berbasis modul tutor sebaya pada pengoperasian software pengolah angka (ms. excel) smk negeri i jenekponto. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 16(3), 400-413.
- Khaalishatul, A., & Sakerani. (2022). Mengembangkan kemampuan motorik halus anak menggunakan kombinasi model explicit instruction dan savi. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(3), 42–49. <https://doi.org/10.20527/jikad.v2i3.7002>
- Kholifah, E., Syafrida, R., & Nirmala, I. (2022). Pengaruh permainan karet terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun penelitian kuantitatif eksperimen di tk shafa islamic pre school & kindergarten perumnas karawang. *PeTeKa*, 5(3), 615–627. <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v5i3.615-627>
- Lasaba, D. (2016). Pola pengembangan model pembelajaran pendidikan anak usia dini di lingkaran kampus iain ambon. *FIKRATUNA: Jurnal Pendidikan & Pemikiran Islam*, 8(2).
- Mujahaddah, M., Effendi, R., & Rafianti, W. R. (2021). Mengembangkan aspek sosial emosional menggunakan kombinasi model demonstration, model number head together, dan permainan tradisional pada anak usia dini. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i1.3219>

- Niqo, H., & Wahyudi, M. D. (2016). Mengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting melalui kombinasi model project based learning dan metode demonstrasi dengan media bahan bekas di tk. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(0), 1–23. <https://doi.org/10.20527/jikad.v4i2.12611>
- Nisa, H., & Jamain, R. R. (2022). Mengembangkan motorik halus menggunakan model picture and picture, direct instruction dan pemberian tugas pada kelompok b3. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.20527/jikad.v2i2.5440>
- Norhikmah, & Rini, T. P. W. (2022). Mengembangkan kemampuan sains anak dengan menggunakan model project based learning dan metode eksperimen. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(3), 10–20. <https://doi.org/10.20527/jikad.v2i3.6996>
- Norlatifah, & Novitawati. (2022). Mengembangkan motorik halus menempel menggunakan model explicit instruction, metode drill dan teknik mozaik kelompok b. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(2), 50–58. <https://doi.org/10.20527/jikad.v2i2.5450>
- Novita, N., & Sulistiyana, S. (2023). Mengenal huruf dengan kombinasi model demonstration, make a match, metode bermain dengan media flashcard. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.20527/jikad.v3i1.7710>
- Salsabila, & Purwanti, R. (2023). Mengembangkan kedisiplinan anak melalui kombinasi model rolex dan media audio visual. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 88–100. <https://doi.org/10.20527/jikad.v3i2.9134>
- Samiyah, S. S., & Anggraeni, C. A. (2021). Peningkatan sikap toleransi melalui kombinasi model direct instruction, metode bercerita dengan cerita rakyat di tk b. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 52. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i2.4300>
- Ulpah, Y. S., & Sunarno, S. (2023). Mengembangkan kemampuan kognitif mengenal konsep bentuk melalui metode bermain klasifikasi. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(2), 25–33. <https://doi.org/10.20527/jikad.v3i2.9133>
- Zulfida, Y., & Aslamiah. (2023). Meningkatkan motivasi, aktivitas dan perkembangan nilai agama dan moral menggunakan model diraut pada anak kelompok b. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 88–100. <https://doi.org/10.20527/jikad.v3i2.9178>